

Vol. 1 No. 1 Tahun 2018

# *Kairos* **Apostolos** *Jurnal Misiologi*

Status Sosial, Komunitas Dankepemimpin Orang-Orang Kristen Abad  
Pertama Pada Masa Rasul Paulus: Suatu Catatan Kritis Terhadap

Wayne A. Meeks  
Andarias Tandi Sitammu

Penjangkauan Gereja Pada Remaja  
Naomi Sampe

Misi Dalam Dunia Postmodernis  
Ivan Sampe Buntu

Jalan Panjang Kekristenan Di Randanbatu  
Yekhonya F.T. Timbang

Implikasi Makna Kerajaan Allah Dalam Lukas 17 : 20 – 30 Bagi Gereja  
Masa Kini  
Budin Nurung

Kredibilitas Pelayan Dalam Komunikasi  
Feky Markus

Nilai Kultural Basse Bagi Masyarakat Lembang Kayuosing,  
Kabupaten Tana Toraja  
Berna Sule

Roh Kudus Dan Pekabaran Injil Masa Kini  
James A. Lola

Sejarah Misi Kristen Di Indonesia  
Agustinus

Bate Dalam Teologi Misi Yang Kontekstual  
Andarias Kabanga'



Penerbit **STAKN Toraja**  
Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja

## **PENGANTAR REDAKSI**

Puji Syukur patut dipanjatkan kepada Allah, Pencipta Langit dan Bumi yang telah mengaruniakan segala berkatNya serta kemampuan sehingga jurnal Program Studi Misiologi Kairos Apostolos STAKN Toraja dapat disusun dan terbit untuk pertama kalinya

Tim Penyusun Jurnal Kairos Apostolos tahun 2018 menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang berperan baik sebagai Penulis Tim Panitia serta Pembaca. Besar harapan bahwa melalui jurnal ini akan terus menumbuhkan semangat meneliti dan membaca serta menulis kepada semua pihak yang berkepentingan, seraya tetap berharap bahwa beragam ide serta pemikiran yang ada dapat semakin memperkaya khasanah keilmuan, khususnya pada bidang ilmu Misiologi

Kiranya Tuhan Yesus Kristus akan senantiasa memberkati dan menuntun pelayanan yang dipersembahkan bagiNya.

**Penanggungjawab**  
Ketua Prodi Misiologi

**Redaktur**  
Feky Markus, M.Th

**Penyunting/Editor**  
Berna Sule, M.Th.

**Desain Grafis**  
D. Batotanete, ST., MM

**Sekretariat**  
Aria S. R. Ta'dung, SE  
Rindy Indraswary Patandean, S.Pd.K.

*Redaktur*

# DAFTAR ISI

<i>Pengantar Redaksi</i>	<i>i</i>
Status sosial, Komunitas danKepemimpin Orang-Orang Kristen Abad Pertama Pada Masa Rasul Paulus: Suatu Catatan Kritis terhadap Wayne A. Meeks..... 1 <i>Andarias Tandi Sitammu</i>	
Penjangkauan Gereja pada Remaja..... 14 <i>Naomi Sampe</i>	
Misi Dalam Dunia Postmodernis ..... 22 <i>Ivan Sampe Buntu</i>	
Jalan Panjang Kekristenan di Randanbatu ..... 33 <i>Yekhonya F.T. Timbang</i>	
Implikasi Makna Kerajaan Allah dalam Lukas 17 : 20 – 30 Bagi Gereja Masa Kini..... 40 <i>Budin Nurung</i>	
Kredibilitas Pelayan dalam Komunikasi..... 49 <i>Feky Markus</i>	
Nilai Kultural <i>Basse</i> bagi Masyarakat Lembang Kayuosing, Kabupaten Tana Toraja..... 61 <i>Berna Sule</i>	
Roh Kudus dan Pekabaran Injil Masa Kini..... 76 <i>James A. Lola</i>	
Sejarah Misi Kristen di Indonesia..... 93 <i>Agustinus</i>	
Bate dalam Teologi Misi Yang Kontekstual..... 106 <i>Andarias Kabanga'</i>	

# SEJARAH MISI KRISTEN DI INDONESIA

*Agustinus*

## ABSTRACT

*This paper was written to answer the fundamental needs of the history of the church in Indonesia. It is important to give a mind that can develop the development of a mission that remains strong in the movement of God's mission for the world*

**Kata Kunci:** *Sejarah, Misi*

## PENDAHULUAN

Makalah sederhana ini sengaja disusun pertama-tama untuk menjadi bahan dasar pembicaraan sejah misi bagi mahasiswa teologi dan kaum awam yang membutuhkan pikiran-pikiran mengenai sejarah misi di Indonesia. Kurangnya minat pada pemahaman sejarah karena tidak ada sejarah yang ringkas dan mudah dipahami menjadi alasan kedua dalam penulisan pokok ini. Sejarah Misi Kristen di Indonesia artinya kisah tentang perkembangan-perkembangan dan perubahan-perubahan yang dialami oleh Gereja-gereja di Indonesia. Sebelum agama luar masuk ke Indonesia seperti Kristen, Islam, dan yang lainnya, Indonesia sudah memiliki agama asli yang disebut agama suku. Agama suku ialah agama yang dimiliki dan dianut oleh masing-masing daerah atau suku, misalnya suku Batak, suku Irian, suku Jawa, suku Dayak, suku Toraja, dan lain-lain. Dalam agama suku berarti tidak terlepas dari adat, dengan kata lain agama suku mempunyai adat yang ditetapkan oleh dewa-dewa serta nenek moyang yang meliputi seluruh kehidupan. Dalam agama suku juga tidak ada pemisah antara pencipta dan yang diciptakan; Dewa, manusia dan makhluk lainnya, serta alam merupakan satu kesatuan.

Keadaan masyarakat Indonesia pada saat itu bagaikan pohon yang mempunyai *batang* yaitu permulaan silsilah suku itu, yang membagi diri menjadi *dahan* yaitu klan-klan, marga dan sebagainya kemudian dahan itu mengeluarkan *cabang* yaitu sub klan, sa-ompu dan sebagainya dan akhirnya cabang itu mempunyai *ranting* yaitu keluarga.<sup>115</sup>

Sejak abad-abad pertama tarik masehi, Indonesia mempunyai hubungan perdagangan dengan wilayah-wilayah Asia lainnya dan merupakan tempat yang terkemuka dalam lalulintas perdagangan se-Asia.. Kapal-kapal dagang yang datang dari luar ke Indonesia tidak hanya mengangkut barang-barang, tetapi ide-ide (agama)

---

115 Dr. Th. Van den End. *Ragi Carita 1*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), hal 14.

ikut dibawa oleh mereka dari satu tempat ke tempat yang lain. Pada abad-abad pertama sesudah Masehi, pedagang-pedagang Kristen dari Mesir dan Persia menetap di Arabia Tenggara, India Barat dan Selatan, dan Srilangka. Besar kemungkinan dari sana juga pedagang-pedagang Kristen datang ke Indonesia. Dalam suatu buku yang ditulis ± tahun 1050 sesudah masehi di Mesir yang mengandung data-data mengenai gereja-gereja serta biara-biara Kristen di Asia pada zaman itu bahwa di *Fansur*<sup>116</sup> ada beberapa gedung gereja.

## POKOK BAHASAN

Adalah sangat penting untuk belajar mengenai Sejarah Misi Kristen di Indonesia, untuk dapat memahami pola atau metode-metode apa yang diterapkan oleh para misionaris dalam penyebaran agama Kristen di Indonesia, melalui Makalah ini sehubungan dengan Judul: *Sejarah Misi Kristen di Indonesia*, maka beberapa pokok yang akan dibahas antara lain:

*Pertama*, Masuknya agama Kristen ke Indonesia.

*Kedua*, Perkembangan Gereja-gereja di Indonesia.

*Ketiga*, Munculnya Aliran-aliran Baru.

Demikianlah tiga pokok besar yang akan diuraikan dalam makalah ini yang diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan untuk memahami secara singkat sejarah misi kristen di Indonesia, dan diharapkan para pemimpin Kristen dapat menerapkan pola atau metode yang baik dan benar untuk perkembangan Misi Kristen Masa Kini.

## SEJARAH MISI KRISTEN DI INDONESIA

Dalam bab pendahuluan sudah dikemukakan bahwa adalah sangat penting untuk belajar mengenai Sejarah Misi Kristen di Indonesia, dengan tujuan untuk dapat memahami pola atau metode-metode apa yang diterapkan oleh para misionaris dalam penyebaran agama Kristen di Indonesia, sehubungan dengan Judul Makalah ini "*Sejarah Misi Kristen di Indonesia*."

## MASUKNYA AGAMA KRISTEN KE INDONESIA

Untuk megerti sejarah gereja di Indonesia pada abad ke-17 dan ke-18, sangat penting untuk mengetahui lebih dahulu sedikit tentang sejarah gereja di Belanda pada saat itu. Di Belanda pada masa itu agama Khatolik-Roma sebagai agama resmi

---

116 *Fansur* kemungkinan adalah Barus di pantai Barat yang terletak di Sumatera Utara.

diganti dengan agama Kristen Protestan. Tetapi negara berusaha terus-menerus menguasai Gereja Protestan itu.<sup>117</sup> Agama Kristen yang masuk ke Indonesia yang dibawah oleh bangsa-bangsa barat pada abad ke-16 dan ke-17 yaitu orang-orang Portugis, Spanyol dan orang-orang Belanda adalah agama Kristen Khatolik yang bersifat *hirarkis*<sup>118</sup> Orang-orang Spanyol dan Portugis telah dijajah berabad-abad oleh orang-orang Islam, dan mereka baru memperoleh kemerdekaan setelah perang yang panjang. Pengalaman itu membuat mereka yakin bahwa mereka adalah bangsa yang setia kepada agama Kristen Khatolik. Mereka merasa superior, bukan berdasarkan ras melainkan berdasarkan agama mereka, dan mereka merasa terpanggil untuk mempertahankan agama Kristen terhadap musuh-musuhnya, dan menyiarkan iman ke mana-mana termasuk ke Indonesia.

Satu abad setelah orang-orang Spanyol dan Portugis, orang-orang Belanda datang ke Indonesia tahun 1596 dan daerah pertama yang mereka duduki adalah Malaka, Demak dan Ternate. Mereka adalah orang-orang Kristen juga tetapi dengan cara percaya yang lain, karena mereka telah menjadi pengikut Reformasi khususnya reformasi Calvin. Orang-orang Protestan itu mempunyai organisasi gereja, ibadah dan ajaran yang jauh berbeda dari yang terdapat dalam Gereja Khatolik-Roma. Tidak ada lagi hirarki dalam gereja.

Orang-orang Barat yang datang ke Indonesia adalah orang-orang Kristen. Tetapi pola berpikir mereka mengandung unsur-unsur yang mengingatkan kita kepada agama-agama suku. Unsur-unsur ini ikut mempengaruhi bentuk Injil yang dibawa ke Indonesia, dan dengan demikian ikut menentukan bentuk kekristenan di Indonesia.

Dapat disimpulkan bahwa dalam abad ke-16 sampai abad ke-18, orang-orang Barat berusaha membangun gereja di Indonesia dalam rangka pembangunan imperium perdagangan. Agama yang masuk lebih dahulu ialah orang-orang Khatolik-Roma, kemudian datang orang-orang Protestan, tetapi metode-metode mereka tidak jauh berbeda dimana "Gereja dan p.I.-nya dikelola oleh negara jajahan, sehingga memakai cara-cara negara itu juga; penggunaan kekuasaan, sikap paternalistik, didahulukannya kepentingan-kepentingan politis dan ekonomi."<sup>119</sup>

Sekalipun tidak ada berita yang langsung tentang kehidupan jemaat Kristen yang pertama di Indonesia, tetapi kita mendengar bahwa Simon Vaz seorang rahib Fransiskan, karena kegiatannya yang besar dan karena teladan hidupnya, berhasil menarik sejumlah besar orang di Mamuya dan di kampung-kampung lain menjadi Kristen. Pekerjaan begitu meluas sehingga seorang imam lain lagi harus didatangkan . disetiap kampung yang telah masuk Kristen didirikan salib yang besar dan boleh diduga bahwa orang membangun juga gedung gereja yang sederhana.

---

117 Dr. Th. Van den End. *Harta Dalam Bejana*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), hal 218.

118 Hirarkis" artinya Kaum awam kurang mempunyai suara dalam gereja; mereka berada di bawah imam, dan para imam pula membawahi uskup serta paus.

119 Dr. Th. Van den End. *Ragi Cerita 1*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), hal. 35

Dengan demikian masuknya agama Kristen ke Indonesia dapat disimpulkan bahwa agama Kristen yang masuk di Indonesia pertama kali adalah Kristen Khatolik-Roma yang dibawah oleh orang-orang Spanyol dan portugis, dan yang kedua adalah Kristen Protestan yang dibawa oleh orang-orang Belanda.

## **PERKEMBANGAN GEREJA-GEREJA DI INDONESIA**

Kedatangan orang-orang Spanyol dan Portugis serta orang-orang Belanda ke Indonesia sekaligus sebagai awal munculnya agama Kristen, selain di bidang perdagangan dan politik, agama juga merupakan tujuan kedatangan bangsa-bangsa Barat ke Indonesia. Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa agama Kristen yang dibawah oleh orang-orang Barat ke Indonesia adalah Kristen Khatolik-Roma dan Kristen Protestan, dan keduanya mengalami perkembangan di beberapa daerah.

## **PERKEMBANGAN GEREJA DI MALUKU DAN SEKITARNYA**

Fransiskus Xaverius yang lahir pada tahun 1506 di Spanyol, ia adalah seorang perintis misi gaya baru, ia menjadi salah satu anggota Serikat Yesus (1534/1540). Di Ternate, orang-orang Kristen Portugis dan Indo-Portugis hidup dengan seenaknya, dan sama sekali tidak paham dengan hal agama yang mereka anut. Oleh karena itu Xaverius di Maluku pada tahun 1546-1547 dengan tujuan untuk menyelenggarakan pelajaran agama Kristen untuk anak-anak dan dewasa dengan penekanan pada Rumusan-rumusan pokok iman Kristen seperti Pengakuan Iman Rasuli, Doa Bapa Kami, Salam Maria, Kesepuluh Perintah dan lain-lain. Di Ambon pada saat kedatangan Xaverius ada 7 kampung yang telah masuk kristen. Selain mengajar orang-orang Kristen Fransiskus berusaha juga menyebarkan Injil kepada orang-orang yang masih menganut agama nenek moyang. Akhirnya Xaverius tidak dapat tinggal lebih lama di Ambon dan Maluku, ia merasakan diri sebagai seorang perintis, tidak mau menetap di satu tempat.

Di Maluku Utara, tahun 1570 merupakan titik balik dalam perkembangan gereja, walaupun pada masa sebelumnya juga jemaat-jemaat beberapa kali mengalami penganiayaan yang berat.<sup>120</sup> Selama tahun-tahun 1547-1570, Ternate tetap merupakan pusat kegiatan Misi, di sana menetap juga kepala orang-orang Yesuit yang bekerja di Maluku. Perkembangan Misi yang paling menonjol dan memberi harapan terjadi di Halmahera, tetapi pada tahun 1557 terjadilah suatu krisis orang-orang Kristen di Halmahera dipaksa masuk Islam. Namun sampai tahun 1565 jumlah kampung-kampung Kristen ialah 47 buah dengan (katanya) 80.000 jiwa. Tahun 1569, Gereja Kristen di Maluku Utara boleh dikatakan telah mencapai puncak perkembangannya. Namun segera juga jemaat-jemaat dilanda krisis baru yang lebih hebat dari

---

120 Ibid, 52.

yang dialami sebelumnya.

Pada tahun 1580, negara Spanyol menjadi sekutu Portugis dan akhirnya bersama-sama mengalahkan Ternate (1606), dari situ maka Misi dapat dijalankan kembali di Halmahera. Tahun 1605 orang-orang Belanda merebut Ambon dan semakin mendesak orang-orang Spanyol dan Portugis ke Utara. Tetapi kedatangan orang-orang Belanda tidak menggunakan kehadiran mereka di Maluku Utara mengakibatkan Injil.<sup>121</sup> Akibat sikap tersebut, jemaat Kristen Protestan di Ternate dan di tempat-tempat lain di Maluku Utara hanya merupakan "Jemaat-benteng" saja. Namun pada akhirnya kebijaksanaan VOC membawa akibat bagi penyiaran agama Kristen. Bagi VOC, sama seperti negara Portugis, kepentingan agama dan kepentingan negara bertindih tepat.

VOC dengan segala tenaga mendukung pemeliharaan secara langsung dikuasainya seperti Ambon-Lease dan Banda. Daerah-daerah ini menjadi daerah pusat agama Kristen di Maluku.<sup>122</sup>

Mulai tahun 1790-an sampai sekitar 1820, Ambon dan kepulauan Maluku berada dalam keadaan yang tidak menentu. Dua kali orang Inggris menggantikan Belanda menjadi penguasa sehingga gereja Maluku ikut mengalami pengaruh peristiwa-peristiwa umum. Sekitar tahun 1800, hubungan gereja di Maluku dengan dunia luar terputus untuk sementara waktu. Kehidupan gereja ini berlangsung terus di bawah pimpinan para guru, menurut corak yang berlaku sejak abad ke-17. di wilayah-wilayah luar, jemaat-jemaat semakin lemah atau malah menghilang, sehingga mulai tahun 1813, tenaga-tenaga baru membawa kekristenan gaya baru ke Maluku. Unsur-unsur baru ini lama-lama mulai mengerjakan pembaharuan dalam jemaat jemaat, sekalipun pemerintah berusaha mengekangnya, tetapi pembaharuan itu berjalan terus.

Pada tahun 1821, ada ± 35.000 orang Kristen di wilayah Maluku, diantaranya beberapa ratus orang Eropa. jumlah ini merupakan separo jumlah orang Kristen di seluruh Indonesia pada saat itu. Dan pada tahun 1930, dari seluruh anggota GPI sebanyak 450.000 orang, yang tinggal di Maluku sebanyak 190.000 jiwa. Di sini dapat dilihat bahwa Gereja Protestan di Maluku mengalami perkembangan dari sekelompok jemaat di salah satu pelosok gereja kolonial menjadi gereja Protestan Maluku, yaitu suatu gereja Indonesia yang berdiri sendiri.<sup>123</sup>

---

121 Ibid, 56.

122 Ibid, 65.

123 Dr. Th. Van den End dan Dr. J. Weijens, SJ. *Ragi Cerita 2*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), hal 80.



## PERKEMBANGAN GEREJA DI SULAWESI UTARA (MINAHASA) DAN SEKITARNYA

Dalam tahun 1560-an, agama Kristen mendapat tempat berpijak juga di Sulawesi Utara dan kepulauan Sangir-Talaud. Di sini pula, penyebaran kekristenan jalin-menjalin dengan persaingan antara orang-orang Portugis dan ternate, kemudian orang-orang Spanyol dan orang-orang Belanda. Tahun 1563, dua korakora Portugis berlayar ke Sulawesi Utara dan dalam ekspedisi itu juga ikut seorang misionaris dan bulan Mei mereka sampai ke "Manado" misionaris itu adalah Pater Magelhaes dan kedatangannya di Manado disambut dengan gembira. Di sana Pater mengunjungi beberapa daerah lain di Sulawesi Utara seperti Kadipan.<sup>124</sup> Nampaknya di Sulawesi Utara memberi harapan yang baik. Tetapi pergolakan di Ternate mengganggu Misi di Sulawesi juga, dan tahun 1585 seorang pater sempat mengunjungi daerah itu lagi dan di Manado, "agama Kristen sudah lenyap sama sekali" dan orang Kristen di Siau dan Sangir Barat telah diserbu angkatan laut Ternate. Menurut laporan yang ditulis tahun 1595, semua orang Kristen di Manado dan Kaidipan kembali menjadi kafir lagi.<sup>125</sup>

Pada tahun 1606, setelah orang-orang Spanyol merebut kembali Maluku Utara, minat terhadap agama Kristen tumbuh lagi. Namun orang-orang Kristen sering menghadapi rintangan dari Kompeni dan ternate. Sampai tahun 1771 di Minahasa dan Sangir Talaud ada 12.396 anggota gereja. Tetapi kemerosotan VOC pada akhir abad ke-18 memukul jemaat-jemaat di Sulawesi Utara juga, sehingga sejak tahun 1789 tidak ada lagi seorang pendeta datang berkunjung ke sana, dan jemaat-jemaat terlantar sampai tahun 1817, ketika *Joseph Kam*<sup>126</sup> datang dari Ambon, ia membawa semangat baru dan orang-orang baru.

Dalam masa 1875-1935, kekristenan di Minahasa mula-mula mengalami kema-cetan dalam perkembangannya menuju gereja yang berdiri sendiri, akan tetapi berkat perubahan yang terjadi di kalangan orang Minahasa sendiri dan dalam lingkungan pimpinan gereja berkebangsaan Belanda, maka akhirnya tujuan itu tercapai juga.

## PERKEMBANGAN GEREJA DI TIMOR DAN SEKITARNYA

Pada zaman dahulu kala, pulau-pulau NTT, khususnya Timor, sudah mempunyai hubungan dengan dunia luar sebab kayu cendana yang banyak terdapat di sana, kemudian setelah orang-orang Portugis menemukan jalan ke Timor, mereka dengan cepat memperoleh kedudukan dalam perdagangan cendana. Riwayat gereja di Nusantara Tenggara Timur dimulai dengan berita tentang tahun 1556, dimana pada tahun itu

---

124 Dr. Th. Van den End. *Ragi Cerita 1*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), hal. 80.

125 Ibid, 81.

126 Joseph Kam adalah satu-satunya pendeta gereja protestan di Indonesia Timur.

*pater Antonio Taveira*<sup>127</sup> membaptis 5.000 orang di Timor, kemudian menjelang akhir abad ke-16, orang-orang yang dibaptis sudah berjumlah sekitar 25.000 jiwa, pada tahun 1613 orang-orang Belanda merebut benteng di Salor, di sana mereka menjumpai ribuan orang Kristen, dan oleh karena itu mereka mengirim 2 orang pendeta. bagi Gereja Protestan, Salor agaknya akan menjadi suatu Ambon yang kedua. Gereja Khatolik-Roma maupun Gereja Protestan mempunyai pangkalan di NTT. Tetapi perkembangan agama Kristen yang lebih luas dan lebih mendalam baru datang pada abad ke-19 dan ke-20.<sup>128</sup> Sama seperti di Maluku dan Minahasa, begitu juga di Timor, pemerintah Hindia-Belanda yang baru merasa bertanggung-jawab atas jemaat-jemaat Kristen yang merupakan warisan dari zaman VOC itu. Pada tahun 1819, pemerintah mengangkat R. Le Bruijin, yang sedianya akan bekerja sebagai pekabar Injil di Maluku, menjadi pejabat-pendeta di Kupang. Dalam pekerjaannya, Le Bruijin mengikuti pola Kam dan Hellendoorn. Ia membangun kembali jemaat-jemaat yang sudah ada, terutama jemaat di Kupang.

### PERKEMBANGAN GEREJA DI INDONESIA BARAT (BATAVIA) DAN SEKITARNYA

Pekerjaan Misi pada abad ke-16 sampai ke-18 tidak hanya terbatas pada Indonesia Timur saja. Ada juga usaha menyebarkan agama Kristen di Indonesia Barat, dan pada bulan Januari 1621 jemaat Kristen di Batavia merayakan Perjamuan Kudus yang merupakan pertama kali perjamuan dirayakan di Asia menurut aturan protestan yang diikuti 41 orang. Pendeta-pendeta yang melayani di Batavia pada zaman VOC biasanya berkebangsaan Belanda, di antaranya hanya satu-dua orang Indonesia seperti *Cornelius Senen*<sup>129</sup> (+ 1600-1661). Ia sangat dihormati semua pihak, termasuk orang-orang Belanda dan pendeta-pendeta Belanda.

Sejarah gereja di Indonesia selama tiga abad, dengan meninjau daerah demi daerah, zaman Misi dan zaman Gereja VOC sebagai satu kesatuan, sebab bagi orang-orang Indonesia pada zaman itu perbedaan antara Protestan dan Khatolik merupakan masalah orang asing yang tidak menyakut mereka.<sup>130</sup> Harus diakui bahwa usaha-usaha mengabarkan Injil dan menanamkan gereja di Indonesia selama waktu dua setengah abad (1522-1799) adalah mengecewakan jika dibandingkan dengan perkembangan agama Islam.

Pada tahun 1807 pemerintah menyatakan bahwa untuk selanjutnya di daer-

---

127 Pater Antonio Taveira adalah seorang anggota ordo Dominikan.

128 Dr. Th. Van den End. *Ragi Cerita 1*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), hal. 94.

129 Seorang Banda, tetapi setelah pulau-pulau itu diduduki Belanda, ia dibawa ke Jakarta bersama sejumlah orang Banda lainnya, di sana ia menjadi guru sekolah dan guru jemaat bagi penduduk kampong Banda di Batavia.

130 Dr. Th. Van den End. *Ragi Cerita 1*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), hal. 105.

ah-daerah jajahan akan berlaku kebebasan beragama. Ketika orang-orang Inggris yang dari tahun 1811-1816 berkuasa di Indonesia, kebebasan itu diteguhkan dan diperluas. Untuk selanjutnya negara akan bersikap netral di bidang agama.

#### Perkembangan Gereja di Kalimantan Selatan dan Sekitarnya

Pada tahun 1836-1859, pekabaran Injil mulai dilakukan di Kalimantan Selatan, setelah tahun 1835 Barnstein pergi ke Kalimantan, ia mengadakan perjalanan sepanjang pantai akhirnya ia memilih Banjarmasin sebagai pangkalan untuk p.I. sehingga dari tahun 1839-1850, utusan-utusan Injil dari Amerika bekerja di Pontianak dan sekitarnya di sana Barnstein menetap dan melayani orang-orang Kristen yakni orang-orang Eropa dan orang-orang Indonesia dari daerah-daerah lain.<sup>131</sup>

### MUNCULNYA ALIRAN-ALIRAN GEREJA

Segera sesudah agama Kristen Khatolik-Roma dan Kristen Protestan, bermunculanlah aliran-aliran baru dalam kekristenan Indonesia yang tidak berasal dari karya lembaga-lembaga pekabaran Injil dari dataran Eropa (Kontinental).

#### A. GEREJA-GEREJA PANTEKOSTA

Gereja-gereja Pantekosta di Indonesia dan diseluruh dunia berasal dari gerakan Pantekosta yang timbul di Amerika Utara sekitar tahun 1906. Sebagai tunas dari gerakan

"Holiness Movement" (Gerakan Kesucian) yang timbul dalam Gerakan Metodis dalam parohan abad ke-19. salah satu toko dalam gerakan ini adalah Ch.F. Parham yang mengembangkan pokok ajaran yang kemudian hari menjadi ciri gerakan Pantekosta pada umumnya, yaitu penekanan pada eskatologi, baptisan dengan Roh, dan pada karunia-karunia Roh (karunia lidah), sebagai tanda seseorang telah menerima karunia Roh.<sup>132</sup> Sesuai dengan watak gerakan Pantekosta yang spontan dan tidak memiliki organisasi ketat, gerakan itu masuk ke Indonesia dengan cara yang tidak berencana, kira-kira tahun 1922 di beberapa tempat. Salah satu pusatnya ialah kota Cepu, kemudian Surabaya. Ajaran Pantekosta dibawa ke sana oleh dua orang Amerika asal Belanda, yang bernama C.E. Groesbeek dan D.R. van Klaveren, yang diutus oleh "Bethel Temple" di seattle, di pantai barat Amerika Serikat.<sup>133</sup> Mulai tahun 1942 gerakan ini disebut "Gereja Pantekosta di Indonesia" (GpdI). Selama tahun 1931-1970, terjadilah perpecahan dalam Gereja Pentakosta dengan nama-nama yang muncul darinya, seperti; GGP (Gereja Gerakan Pentakosta) tahun 1923, GUP

---

131 Dr. Th. Van den End. *Ragi Cerita 1*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), hal. 190.

132 Dr. Th. Van den End dan Dr. J. Weitjens, SJ. *Ragi Cerita 2*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), hal 270.

133 Ibid, 271.

(Gereja Utusan Pentakosta) tahun 1931, Sidang Jemaat Allah tahun 1931, Gereja Isa Almasih tahun 1946, GpdI-Siburian tahun 1948, Sidang Jemaat Pentakosta tahun 1951, Gereja GBIS (Bethel Injil Sepenuh) tahun 1952, GBT (Gereja Betel Tabernakel) pecahan dari GBIS tahun 1957, Gereja Pentakosta Pusat Surabaya tahun 1959, GNP (Gereja Nazareth Pentaskosta) pecahan dari GBIS tahun 1960, GpdI-Sianturi tahun 1966, GPE (Gereja Pentakosta Elim) tahun 1967, GBI (Gereja Betel Indonesia) pecahan dari GBIS tahun 1969, GPT (Gereja Pentakosta Tabernakel) pecahan dari GBT tahun 1970, dan GpdI-Sianipar pecahan GpdI-Sianturi tahun 1970.<sup>134</sup>

Antara tahun 1971—1980 tidak terjadi lagi perpecahan dalam kalangan GPdI dan gereja-gereja yang berasal darinya.

## B. GEREJA-GEREJA DARI RUMPUN KEMAH INJIL

Gereja-gereja yang termasuk dalam rumpun "Kemah Injil" berakar dalam gerakan "Alliance" (persekutuan) yang lahir di Amerika Serikat pada tahun 1880-an. Gerakan ini merupakan buah salah satu kebangunan rohani yang berlangsung pada waktu itu di Amerika bagian timurlaut. Yang didirikan dan dipimpin oleh *A.B. Simson*.<sup>135</sup> Pada tahun 1897, dua kelompok bergabung yakni "The International Missionary Alliance" dan "The Christian Alliance" menjadi "The Cristian and Missionary Alliance" (CAMA).<sup>136</sup> Dalam waktu singkat CAMA telah mengutus pekabar Injil ke segala benua. Salah seorang tenaganya ialah *R.A. Jaffray*, yang tahun 1897-1927 bekerja di Tiongkok Selatan. Kemudian dalam beberapa tahun saja, ia membuka pekerjaan di Makassar dan sekitarnya, Bali, Lombok, Sumbawa, Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Sumatera Selatan dan pedalaman Irian, pusatnya ialah Makassar, dan di sana didirikan gedung bernama "Kemah Injil" dan tahun 1958 didirikan pula "Sekolah Alkitab) bernama "Jaffray Bible College" dan tahun 1966 dengan nama "STT Jaffray." Pada tahun 1983 diadakan konferensi di Makassar, dan di sana gereja persekutuan dijadikan Gereja Kesatuan dengan nama Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII) yang berpusat di Jakarta.<sup>137</sup>

## C. GEREJA-GEREJA DARI RUMPUN BAPTIS

Aliran Baptis timbul di Inggris sekitar tahun 1600. cirinya adala penolakan terhadap pembaptisan anak-anak dan terhadap hubungan erat antara gereja dan negara seperti yang pada saat itu dianut oleh Gereja Khatolik-Roma dan sebagian besar Ge-

---

134 Ibid, 273.

135 *A.B. Simson* adalah seorang mantan pendeta gereja Presbiterian di New York, yang telah keluar dari jabatannya karena ingin mengabdikan kepada kaum miskin dan orang berdosa.

136 *Dr. Th. Van den End dan Dr. J. Weitjens, SJ. Ragi Cerita 2.* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), hal 280.

137 Ibid, 284.

reja-gereja Protestan. Gerakan ini dirintis sejak tahun 1608/1609 oleh John Smyth<sup>138</sup>

Pada tahun 1951 Konvensi Baptis Selatan dialihkan ke Indonesia setelah tahun 1950 tenaga utusan KBS dari Amerika Serikat harus meninggalkan negeri Tiongkok selatan setelah kaum komunis mengambil alih kekuasaan di situ. KBS berpusat di pulau Jawa dengan sebutan Seminari Teologi di Semarang (1954), sebuah rumah sakit di Kediri (1955), dan Lembaga Literatur Baptis juga di Semarang. Sesudah tahun 1965 karya PI ini berkembang dan pada tahun 1971 jemaat-jemaat ini melembaga dengan nama Gabungan Gereja Baptis Indonesia (GGBI). Selain itu di Irian Jaya juga berdiri persekutuan Gereja-gereja Baptis Irian Jaya (PGBIJ).<sup>139</sup> Dari kedua kelompok besar ini masih ada sejumlah kelompok Baptis yang lebih kecil yang bekerja sama melalui Aliansi Baptis (1981), kini bernama Persekutuan Baptis Indonesia (PBI) di samping itu kedua kelompok besar tersebut menjadi anggota organisasi denominasional Baptis se-dunia, yaitu Baptis World Alliance (BWA). Pada tahun 1995, orang Baptis di Indonesia berjumlah  $\pm$  100.000 jiwa.

#### **D. BALA KESELAMATAN**

Bala Keselamatan (Salvation Army) didirikan pada tahun 1878 di London oleh William Booth (1829-1912), seorang pendeta gereja Metodis di Inggris sebelumnya. Tidak lama setelah Bala Keselamatan mendirikan cabang di Negeri Belanda, cabang ini pada gilirannya menjadi induk Bala Keselamatan di Indonesia. Tahun 1894 dua perwira diutus ke Jawa. Mereka menetap di Purworejo, tetapi beberapa tahun kemudian pusat usaha BK dipindahkan ke daerah Semarang. Di situ didirikan pusat pelatihan perwira-perwira bangsa Indonesia, dan koloni Salib Putih di Salatigasetelah banjir dan kelaparan yang berlangsung tahun 1902 menyebabkan ribuan orang mengungsi ke kota, maka pimpinan koloni Salib Putih memandang perlu menciptakan sarana transmigrasi bagi penduduk koloni itu. Maka didirikanlah koloni yang serupa di lembah Palu (Sulteng) dan di tempat lain.<sup>140</sup> Tahun 1984 di Indonesia sudah terdapat 3.500 lebih perwira (opsir, tenaga staf) Bala Keselamatan, dengan 60.000 anggota, yang terbagi atas 4 Devisi dan 7 Distrik. Tiap jemaat setempat disebut "Korps"

#### **E. GEREJA MASEHI ADVENT HARI KETUJUH**

Gereja Advent Hari Ketujuh (Seventh Day Adventist Church) berakar dalam gerakan kebangunan yang berlangsung di Amerika Serikat sekitar tahun 1820. dalam gerakan ini, unsure eskatologi sangat dipentingkan.

Gerakan Adventis pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun 1900. seorang pendeta Metodis Amerika bernama R.W. Muson, yang masuk Adventis setelah sembuh dari penyakitnya dalam sebuah rumah sakit Adventis di Amerika. Atas per-

---

138 John Smyth adalah pendeta salah satu jemaat orang Inggris dalam perantauan di Amsterdam, yang memisahkan kelompok Baptis itu dari aliran Menonit.

139 Ibid, 288.

140 Ibid, 291.

mintaannya ia menjadi utusan Adventis ke Asia tenggara, lalu pada tahun 1900 ia menetap di Padang. Dari Padang ajaran Adventis dibawa ke Tanah Batak oleh Immanuel Siregar, pada tahun 1912 Gereja-gereja Adventis yang pertama kali di Indonesia dibentuk di Sumberwekas (Jatim) dan di Jakarta (Salemba). Selanjutnya Gereja Adventis mulai menyebar ke beberapa daerah. Pertumbuhan gereja Adventis menyebabkan Uni Indonesia dibagi menjadi Uni Indonesia Barat dan Indonesia Timur (1964). Dan mulai tahun 1970 kedua Uni ini dipimpin seorang Indonesia. Akhirnya pada tahun 1995, anggota dewasa Gereja Masehi Adven Hari Ketuju di Indonesia berjumlah sekitar 110.000, dalam 900 lebih jemaat.<sup>141</sup>

Demikianlah gambaran secara sederhana mengenai Sejarah Misi Kristen di Indonesia sejak masuknya agama Kristen kali ke Indonesia yang dibawa oleh orang-orang Barat/Eropa secara khusus Kristen Khatilik-Roma dan Kristen Protestan dan perkembangannya sampai munculnya Aliran-aliran Baru dalam kekristenan dan juga perkembangannya.

## PENUTUP

Makalah ini ditulis untuk menjawab kebutuhan mendasar mengenai sejarah gereja di Indonesia. Hal ini penting untuk memberikan pikiran yang dapat membangun perkembangan misi yang tetap kuat pada gerakan misi Allah bagi dunia.

Berdasarkan uraian pada bab dua, dapat disimpulkan bahwa kedatangan bangsa Barat ke Indonesia dalam bidang perdagangan seperti Spanyol, Portugis, Belanda dan yang lainnya, dapat juga menandai kedatangan/masuknya agama Kristen ke Indonesia. Sehingga agama Kristen identik dengan agama Barat. Agama Kristen yang pertama kali masuk ke Indonesia adalah agama Kristen Khatolik-Roma yang dibawah oleh bangsa-bangsa barat pada abad ke-16 dan ke-17 yaitu orang-orang Portugis, dan Spanyol.

Satu abad setelah orang-orang Spanyol dan Portugis, orang-orang Belanda juga memperoleh jalan datang ke Indonesia tahun 1596 dan daerah pertama yang mereka duduki adalah Malaka, Demak dan Ternate. Mereka adalah orang-orang Kristen juga tetapi dengan cara percaya yang lain, karena mereka telah menjadi pengikut Reformasi khususnya reformasi Calvin, merekalah yang membawa agama Kristen Protestan ke Indonesia sebagai agama Kristen yang kedua datang di Indonesia yang sampai saat sekarang merupakan agama Kristen terbesar di Indonesia.

Memasuki abad ke-19, mulai bermunculan aliran-aliran Baru dalam Kekristenan di Negara-negara Barat dan akhirnya ikut mempengaruhi agama Kristen di Indonesia sehingga muncullah aliran-aliran baru yang dating dibawa oleh bangsa-bangsa asing itu, aliran-aliran baru yang muncul antara lain; Gereja Pentakosta yang kemudian hari terpecah dan menghasilkan beberapa nama persekutuan, Gereja

---

141 Ibid, 294.

dari Rumpun Kemah Injil, Gereja dari Rumpun Baptis, Bala Keselamatan, dan Gereja Masehi Adven Hari Ketujuh.

Dalam perkembangannya gereja-gereja di Indonesia selalu mengalami tantangan (jatuh-bangun) dan hal ini disebabkan karena sebelum agama Kristen masuk ke Indonesia sudah ada agama-agama suku dan terutama karena agama Islam lebih dahulu masuk ke Indonesia dan sepat berkembang.

Setelah menyimak bagaimana metode mengenai kisah perkembangan gereja-gereja atau agama Kristen di Indonesia, maka sebagai saran penulis;

Pertama, Sangatlah tepat untuk meniru/menerapkan metode-metode yang masih relevan untuk perkembangan gereja saat sekarang ini yang digunakan oleh orang-orang Barat. Kedua, Perlu hati-hati terhadap aliran-aliran yang sedang bemunculan. Ketiga, penulis sangat berharap adanya masukan untuk kesempurnaan makalah ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Artanto, Widi. 1997. *Menjadi Gereja Misioner Dalam Konteks Indonesia*. Jakarta: Penerbit Kanasius-BPK Gunung Mulia.
- Borthwick, Paul. 1987. *Pemberitaan Injil Tugas Siapa?* Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Bosch, David J. 2005. *Transformasi Misi Kristen: Sejarah Teologi Misi yang Mengubah dan Berubah*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Brogham, David Royal. *Merencanakan Misi Lewat Gereja-Gereja Asia*. Malang: Penerbit Gandum Mas.
- Ellis, David W. 1975. *Gumulan Misi Masa Kini*. Jakarta: Percetakan BPK Gunung Mulia.
- Enklaar, I.H. 1988. *Sejarah Gereja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kuiper, de A. 2006. *Missiologia*. Jakarta: Percetakan BPK Gunung Mulia.
- Maitimu, D.R. 1986. *Membina Jemaat Misioner*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Manges, Ernest B. 2007. "A Survey of Missions History." Jakarta: IFTK Jakarta.
- Pierce, Lela. 1990. *Tugas Gereja dan Misi Masa Kini*. Surabaya: Yakin.
- Paimoen, Eddy. 1999. *Kerajaan Allah dan Gereja*. Bandung: Penerbit Agiamedia.
- Ruck, Anne. 2005. *Sejarah Gereja Asia*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Thomas, Norman E. 1998. *Teks-Teks Klasik Tentang Misi dan Kekristenan Sedunia: Melengkapi Adikarya David Bosch, Transformasi Misi Kristen*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Van, Th. den End dan J. Weitjens, SJ. *Ragi Cerita 2*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.

- Van, Th. den End. *Harta Dalam Bejana*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991.
- Van, Th. den End. *Ragi Cerita 1*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001.
- Willem, F.D. 1989. *Riwayat Hidup Singkat Tokoh-Tokoh Dalam Sejarah Gereja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Williams, Theodore. *Misi dan Jemaat Lokal*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.
- Wongso, Peter. 1981. *Tugas Gereja dan Misi Masa Kini*. Surabaya: Yakin.
- \_\_\_\_\_. 1999. *Dasar Iman Kepercayaan Kristen*. Malang: Seminari Alkitab Asia Tenggara.